

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI MI MA'ARIF BEGO
DEPOK SLEMAN**



Oleh:
WAWAN HADI SANTOSO
NIM: 1620411049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wawan Hadi Santoso. S.Pd.I.
NIM : 1620411049
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Mei 2018
Saya yang menyatakan,



Wawan Hadi Santoso, S.Pd.I.
NIM. 1620411049

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Wawan Hadi Santoso, S.Pd.I.
NIM	: 1620411049
Program	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI MI MA'ARIF BEGO DEPOK SLEMAN

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Hadi Santoso, S.Pd.I.
M. 1620411049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN
Nomor : B-012/Un.02/DT/PP.9/05/2018

Tesis Berjudul : KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI MI MA'ARIF BEGO
DEPOK SLEMAN

Nama : Wawan Hadi Santoso

NIM : 1620411049

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 22 Mei 2018 Pukul : 09.00 – 10.00 WIB. WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA
MADRASAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI MI MA'ARIF BEGO
DEPOK SLEMAN

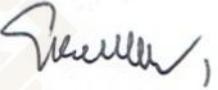
Nama : Wawan Hadi Santoso

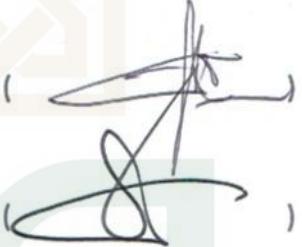
NIM : 1620411049

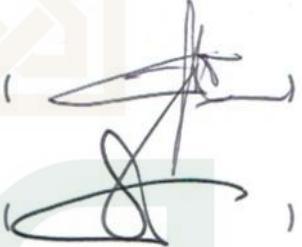
Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Subiyantoro, M.Pd. ()

Penguji II : Dr. Sigit Purnama, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 22 Mei 2018

Hasil : A-/92,08

IPK : 3,70

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH

DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA

DI MI MA'ARIF BEGO DEPOK SLEMAN

Yang ditulis oleh :

Nama : Wawan Hadi Santoso, S.Pd.I.

NIM : 1620411049

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2018
Pembimbing,



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتُقْدِيمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ^{١٣}

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Q.S. Al-Hujurat:13)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 1996), hlm. 386

Persembahan

Tesis ini kupersembahkan kepada:

Almamater tercinta

Prodi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Wawan Hadi Santoso, “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ma’arif Bego Depok Sleman*”. Tesis. Yogyakarta: Program Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini berawal dari kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat saat ini. Salah satu penyebabnya adalah semakin melemahnya nilai-nilai karakter di masyarakat. Salah satu tempat membangun karakter adalah di lembaga pendidikan atau sekolah. Melalui ide, terobosan dan program kepala sekolah diharapkan pendidikan karakter di sekolah terwujud dengan baik. Maka dari itu diperlukan seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan mumpuni agar pembentukan karakter di sekolah berhasil. Adapun salah satu bentuk kepemimpinan yang diperlukan adalah kepemimpinan transformasional.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan data temuan di lapangan yang di interpretasikan dengan kata-kata, bagan, dan tabel. Data dihasilkan melalui proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari orang-orang yang kompeten terkait data yang diperlukan. Kemudian data dianalisis dan diuji keabsahannya melalui triangulasi data berdasarkan sumber dan metode, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Hasil penelitian kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun karakter siswa di MI Ma’arif Bego Depok Sleman menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki sikap pemimpin transformasional. Pertama, *idealized influence* yaitu mempunyai ide-ide dan terobosan dalam membangun karakter siswa kemudian menularkan ide tersebut untuk dikerjakan guru dan para siswa dalam merealisasikan visi misi dan tujuan madrasah. Kedua, *inspiration motivation* yaitu kepala madrasah memotivasi guru dan siswa dengan cara memberikan teladan pada mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Ketiga, *intellectual stimulation* yaitu kepala madrasah memfasilitasi dan mendorong guru dan siswa selalu meningkatkan kualitas dan kompetensi diri. Keempat, *individual consideration* yaitu pendekatan personal kepala madrasah kepada guru dan siswa sehingga tercipta suasana harmonis dan nyaman di lingkungan madrasah dan lebih mudah menyelesaikan masalah. Dampak dari kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma’arif Bego Depok Sleman terhadap karakter siswa adalah keharmonisan antar warga madrasah, kondisi lingkungan madrasah bersih, asri dan nyaman dan madrasah semakin berkembang. Adapun faktor pendukung keberhasilan adalah pendidikan dan karakter personal kepala madrasah, fasilitas memadai, peran orang tua, guru dan pegawai yang berkompeten, dan lingkungan madrasah yang mendukung. Sebaliknya faktor penghambat adalah kedekatan kepala madrasah dengan warga madrasah, sebagian sarana dan prasarana perlu perhatian, kedisiplinan guru dan pegawai madrasah serta banyaknya siswa-siswi madrasah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Pendidikan Karakter.

Abstract

Transformational Leadership of headmaster in Building Student Character at MI Ma'arif Bego Depok Sleman Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Program faculty of Education and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga.

The background of this research originated from moral decline that occurs in society today. One of the causes is the weakening of character values in society. One place of character building is in educational institutions or schools. Through ideas, breakthroughs and principals' program, it is expected that character education in schools will be well realized. Therefore required a leader who has the ability to qualify for the formation of character in school successfully. One of the necessary forms of leadership is transformational leadership.

The research is a qualitative research that is by describing the findings data in the field that interpretasikan with words, charts, and tables. Data is generated through the process of observation, interviews, and documentation obtained from competent persons with the necessary data. Then the data is analyzed and tested its validity through triangulation of data based on source and method, so that can be drawn a conclusion.

The result of the transformational leadership of the madrasah head in constructing the character of the students at MI Ma'arif Bego Depok Sleman shows that the head of the madrasah has a transformational leader attitude. First, idealized influence is to have ideas and breakthroughs in building the character of students and then pass on the idea to be done teachers and students in realizing the vision and mission of the madrasah. Secondly, inspiration motivation is the head of a madrasah motivating teachers and students by setting an example for them in carrying out their duties and responsibilities. Third, the intellectual stimulation of the head of the madrasah facilitates and encourages teachers and students to always improve their quality and self-competence. Fourth, individual consideration is the personal approach of madrasah heads to teachers and students so as to create a harmonious and comfortable atmosphere in the madrasah environment and more easily solve problems. The impact of the transformational leadership of Madrasah headmasters in MI Ma'arif Bego Depok Sleman towards the character of the students is the harmony among the madrasahs, the condition of the clean, beautiful and comfortable madrasah environment and the madrasah is growing. The supporting factors of success are education and personal character of madrasah head, adequate facilities, parent role, teacher and competent employee, and supportive madrasah environment. Conversely, the inhibiting factor is the proximity of madrasah heads with madrasahs, some facilities and infrastructure need attention, discipline of teachers and madrasah employees and the number of madrasah students.

Key Word: Transformational Leadership, Character Building.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ه	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḥammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fitrī
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	A	a
-----	kasrah	I	i
-----	ḥammah	U	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاھلیة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati کریم	ditulis ditulis	ī karīm
ḥammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūq

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati يَنْكُمْ	Ditulis Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قُولْ	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

- b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	żawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ。أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ。اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ
وَصَاحْبِيهِ أَجْمَعِينَ。أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW., pembawa cahaya keimanan, penyelamat dari kejahiliyan, penuntun umat menuju ridha Allah SWT.

Tesis ini merupakan kajian sederhana mengenai Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun karakter siswa di MI Ma'arif Bego Depok Sleman. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya, baik kontribusi secara akademik, moral, maupun, materil. Dengan demikian, pada kesempatan ini penuklis menghaturkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Radjasa, M.Si., selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Islam dan Bapak Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi,M.M. sebagai pembimbing tesis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Kepala Madrasah beserta guru, karyawan, dan siswa MI Ma'arif Bego Depok Sleman.
8. Orang tua, saudara dan segenap keluarga besar penulis yang senantiasa mendo'akan, mendukung, dan memotivasi penulis.
9. Teman-teman kuliah PAI-B2 yang selalu memberikan bantuan dan berkontribusi selama perkuliahan program magister di UIN Sunan Kalijaga.
10. Semua pihak yang telah ikut mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan secara rinci satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan penyusunan tesis ini.

Yogyakarta, 03 Mei 2018
Penyusun



Wawan Hadi Santoso
NIM. 1620411049



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBERAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : KAJIAN TEORI	23
A. Kepemimpinan Transformasional	23
B. Kepala Madrasah/Sekolah.....	32
C. Pendidikan Karakter	41

BAB III : GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF BEGO.....	56
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MI Ma'arif Bego ..	56
B. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Bego	57
C. Keadaan Siswa-siswi MI Ma'arif Bego	59
D. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	60
E. Sarana dan Prasarana.....	62
F. Program Unggulan	66
BAB IV : KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA.....	68
A. Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ma'arif Bego	68
B Dampak Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ma'arif Bego	108
C Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ma'arif Bego	112
BAB V : PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL & BAGAN

- Tabel 1 Keadaan Siswa Madrasah, 59.
- Tabel 2 Status Pegawai, 60.
- Tabel 3 Jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan, 60.
- Tabel 4 Daftar riwayat Kepala Madrasah, 61.
- Tabel 5 Sarpras Ruang Kepala Madrasah, 63.
- Tabel 6 Sarpras Ruang Tata Usaha, 63.
- Tabel 7 Sarpras Ruang Perpustakaan, 63.
- Tabel 8 Sarpras Ruang Kelas I-VI, 64-66.
- Bagan 1 Struktur Organisasi Madrasah, 61.
- Bagan 2 Deskripsi Hasil Penelitian, 122.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data, 129.
- Lampiran II Catatan Lapangan, 141.
- Lampiran III Hasil Wawancara, 145.
- Lampiran IV Daftar Subjek Wawancara, 159.
- Lampiran V Daftar Riwayat Hidup, 160.
- Lampiran VI Dokumentasi Foto Kegiatan Madrasah, 161.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memanusiakan manusia.

Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan yang nantinya berguna bagi kehidupannya. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Membahas tentang pendidikan, tentunya sudah tidak asing lagi di telinga kita tentang istilah karakter. Karena pada tahun 2013 yang lalu negara kita memulai sebuah revolusi dalam bidang pendidikan yaitu dengan menerbitkan kurikulum yang berbasis karakter, yaitu kurikulum 2013 yang mana sebelumnya kita menganut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006. Pada kurikulum 2013, guru lebih difokuskan sebagai mediator pembelajaran, bukan sebagai pusat pembelajaran dan memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk meng-explore dirinya dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah diharapkan bisa menghasilkan *output* yang berkarakter sesuai dengan tujuan

¹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 13

awal. Pendidikan tidak hanya mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.²

Pendidikan karakter mengedepankan pendidikan nilai yang mempersyaratkan adanya pendidikan moral. Dalam pendidikan karakter pendidikan moral menjadi agenda utama, sebab seseorang yang berkarakter mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bebas dalam kerangka kehidupan pribadi maupun komunitas yang semakin mengukuhkan keberadaan dirinya sebagai manusia yang bermoral. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter meliputi berbagai macam nilai yaitu nilai agama, nilai moral, nilai kepemimpinan, nilai umum dan nilai kewarganegaraan.³

Berbagai dekadensi moral ini terkait dengan semakin lemahnya satu pilar pembangunan manusia seutuhnya, pendidikan. Thomas Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Ratna Megawangi menjelaskan ada sepuluh tanda kehancuran zaman yang harus diwaspadai, yaitu :

“(1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti narkoba, seks bebas, dan alkohol, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) penurunan etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, (8) rendahnya tanggung jawab individu dan negara, (9) ketidakjujuran yang membudaya, dan (10) rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.”⁴

² Akhmad Muhammin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15.

³ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 201

⁴ Ratna Megawangi. Pendidikan Karakter, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007), hlm.

Adapun tugas sekolah dalam mendidik siswa agar mempunyai karakter yang diharapkan bisa tercapai, tentunya bukan hal yang mudah. Semua itu membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, pegawai sekolah, dan dari pihak lingkungan, serta orang tua siswa-siswi itu sendiri. Salah satu pihak yang sangat berpengaruh dalam membangun karakter siswa di sekolah adalah kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin di lingkungan sekolah yang diibaratkan nakhoda di kapal laut, ibarat pilot di pesawat terbang. Yang berarti bahwa kemana arah penumpang dibawa, itu ditentukan kepala sekolah. Penumpang dalam hal ini adalah siswa/i. Maka dari itu, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat dominan dalam membangun karakter siswa dan mutu pendidikan di sekolah.

Ada beberapa pertimbangan yang penting bagi kepemimpinan kepala sekolah. Pertama, kepala sekolah harus mampu mengkomunikasikan nilai-nilai lembaga terhadap staf pengajar, pelajar, dan masyarakat luas. Kedua, kepala sekolah harus mampu memahami, berkomunikasi dan mendiskusikan proses yang berkembang dalam lembaga dengan tidak hanya duduk di belakang meja kerjanya. Ketiga, Ia harus mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, keinginan, semangat dan potensi dari semua staf untuk mencapai tujuan.⁵

Selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan merupakan figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada

⁵ Syafaruddin, Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 57

kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin, dan supervisor diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.⁶

Dalam kenyataan, berbagai tuntutan terhadap kinerja kepala sekolah masih belum dapat dipenuhi, seperti masih banyaknya sekolah yang siswanya berprestasi rendah, ketidakdisiplinan siswa dan guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penguasaan sebagian guru terhadap bidang keilmuan atau mata pelajarannya belum memadai, dan lambannya staff pengajar dan tata usaha dalam melayani kebutuhan siswa.⁷ Kepala sekolah apabila mampu menjadi pemimpin profesional maka akan mampu melakukan aneka bentuk transformasi potensi menjadi realitas. Kemampuan melakukan transformasi hanya dimiliki oleh para pemimpin yang mampu mengaplikasikan gaya kepemimpinan transformasional, di samping memiliki derajat intelektual dan emosional tertentu.⁸

Transformasi esensinya adalah mengubah potensi menjadi energi nyata. Kepala sekolah yang mampu melakukan transformasi kepemimpinan berarti

⁶ Marno dan Triyo Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 33

⁷ Sudarwan Danim dan Suparno, Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal.48

⁸ Sudarwan Danim, Menjadi Komunitas Pembelajar : Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran,(Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal. Vii

dapat mengubah potensi institusinya menjadi energi untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.⁹ Kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya. Dengan penekanan pada hal-hal seperti itu, diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja staff pengajarnya dalam rangka mengembangkan sekolahnya.¹⁰

Lebih lanjut Danim mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki ciri-ciri dominan yaitu: a. Memiliki sensitivitas terhadap pengembangan organisasi. b. Mengembangkan visi bersama antar komunitas organisasi. c. Mendistribusikan peran kepemimpinan. d. Mengembangkan kultur sekolah atau madrasah, dan melakukan usaha-usaha restrukturisasi di sekolah atau madrasah.¹¹ Sosok kepemimpinan ini berusaha mengganti paradigma lama yang kurang efektif dengan paradigma baru yang disepakati seluruh anggota organisasi dan lebih efektif.

Dalam definisinya Rohmat menyatakan bahwa pemimpin transformatif memiliki tiga komponen penting yaitu kharisma yang merupakan kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi staff untuk berkomitmen terhadap organisasi, dorongan-dorongan intelektual, dan perhatian terhadap semua stafnya.¹²

⁹ Sudarwan Danim dan Suparno, Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal.50

¹⁰ Ibid ..., hal 48

¹¹ Ibid... hlm.53

¹² Rohmat, Kepemimpinan....hlm. 68

Walaupun berbeda namun tiga komponen tersebut mempunyai esensi yang sama dengan pendapat lain tentang kepemimpinan transformasional yaitu : memperjelas visi dan misi organisasi, memberdayakan seluruh staf, memotivasi mereka serta menghilangkan sekat pemisah antara pemimpin dan staf.

Dengan ungkapan yang berbeda Ki Hadjar Dewantara menerangkan bahwa pedoman seorang pemimpin dalam kehidupan yaitu : *Ing Ngarso Sung Tulodo*, *Ing Madyo Mangun Karso*, *Tut Wuri Handayani*, seorang pemimpin ketika didepan harus menjadi teladan yang baik (*Ing Ngarso Sung Tulada*), lalu ketika berada ditengah-tengah harus membangun kehendak / semangat, (*Ing Madya Mangun Karso*), dan memberikan kesempatan berkembang sesuai dengan bakat atau potensi apa yang dimiliki (*Tut Wuri Handayani*).¹³

MI Ma'arif Bego adalah salah satu MI di Kabupaten Sleman DIY yang dikenal dengan keberhasilan pembinaan karakter siswa-siswinya. Hal itu bisa dilihat dari program-program madrasah yang dilaksanakan setiap hari. Mulai dari pagi hari siswa-siswi madrasah diajari untuk membiasakan tata krama dan sopan santun dengan cara berjabat tangan dengan guru dan pegawai madrasah. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa-siswi madrasah membiasakan mengerjakan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan berdzikir untuk menanamkan karakter religius pada diri siswa. Setelah mengerjakan sholat dhuha, semua warga madrasah termasuk guru, pegawai dan siswa madrasah membiasakan bersih-bersih bersama di lingkungan madrasah selama 5-10

¹³ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, (Bandung: PT. Rosdakarya), hlm.61

menit untuk membiasakan karakter cinta lingkungan pada warga madrasah, terutama siswa.¹⁴

Kegiatan di atas dilaksanakan dengan rutin dan tertib agar siswa-siswi madrasah terbiasa sehingga menjadi karakter. Selain pembinaan karakter sopan santun, cinta lingkungan dan religius pada siswa, MI Ma'arif Bego Depok Sleman masih mempunyai program-program untuk membangun karakter siswa di madrasah. Misalnya karakter disiplin, bertanggung jawab, mandiri, jujur, gemar membaca, demokratis dan karakter lainnya. Kegiatan-kegiatan madrasah dalam rangka membangun karakter siswa dilaksanakan dengan tertib dan terprogram sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Tentunya di balik program pembinaan karakter siswa di MI Ma'arif Bego Depok Sleman terdapat kontribusi dan peran kepala madrasah. Kepala madrasah MI Ma'arif Bego Depok Sleman berperan sebagai pemimpin yang memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di madrasah untuk mencapai tujuan dan visi misi madrasah. Mulai dari sumber daya pendidik (guru) dan pegawai madrasah, orang tua wali murid, siswa-siswi madrasah, serta fasilitas-fasilitas madrasah yang tersedia. Maka dari itu kepala MI Ma'arif Bego Depok Sleman merupakan pemimpin yang transformasional.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun karakter siswa di MI Ma'arif Bego Depok Sleman. Sehingga dengan diketahuinya bentuk

¹⁴ Catatan lapangan no. 1 pada tanggal 16 Maret 2018

kepemimpinan kepala madrasah di MI Ma'arif Bego Depok Sleman dalam membangun karakter siswa, bisa dijadikan contoh dan rujukan dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan madrasah, serta institusi dan lembaga pendidikan lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma'arif Bego Depok Sleman dalam membangun karakter siswa?
2. Bagaimana dampak kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma'arif Bego Depok Sleman dalam membangun karakter siswa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma'arif Bego Depok Sleman dalam membangun karakter siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma'arif Bego Depok Sleman dalam membangun karakter siswa.
 - b. Mengetahui dampak kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma'arif Bego Depok Sleman terhadap karakter siswa.
 - c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma'arif Bego Depok Sleman dalam membangun karakter siswa.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis

Untuk menggali informasi kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma’arif Bego Depok Sleman dalam membangun karakter siswa, serta hambatan dan pendukungnya.

b. Secara praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu menemukan model kepemimpinan transformasional di madrasah, sebagai upaya memperbaiki kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Fungsi dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan terhindar dari duplikasi.¹⁵ Setelah melakukan penelusuran terkait dengan topik kepemimpinan ada beberapa karya yang telah dibuat diantaranya:

1. Maria Ulfa, dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Bertaraf Internasional (Studi di SMA Negeri 1 Yogyakarta)*”.¹⁶ Dalam penelitiannya saudari Maria Ulfa menyimpulkan bahwa kepala SMA Negeri 1 Yogyakarta menerapkan kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah melakukan berbagai terobosan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, diantaranya memperbantukan guru tamu dari luar negeri untuk meningkatkan kualitas bahasa. Penelitian ini memfokuskan pada tema pencarian gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

¹⁵ Panduan Penulisan Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm.2

¹⁶ Maria Ulfa, Kepemimpinan Kepala Sekolah Bertaraf Internasional (Studi di SMA Negeri 1 Yogyakarta) (Yogyakarta: PP.S.UIN Sunan Kalijaga, 2010). Tesis.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada objek kepemimpinan di madrasah dalam mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah karakter siswa.

2. Saifudin, dengan judul “*Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung, Bantul*”.¹⁷ Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala MTs mempunyai gaya kepemimpinan demokratis partisipatif, yaitu gaya kepemimpinan yang menerapkan unsur-unsur demokrasi dalam memberikan instruksi dan koordinasi kepada anggotanya, sekaligus melibatkan diri secara langsung pada praktiknya di lapangan. Dalam penelitian ini pun tema fokusnya adalah mencari gaya kepemimpinan dari kepala madrasah, dengan mengeksplorasi sifat-sifat kepemimpinannya, di antaranya sifat jujur, dapat dipercaya, komunikatif, serta kreatif. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menemukan gaya kepeminmpinan transformasional dari seorang kepala madrasah dengan beberapa indikator yang dimiliki kepala madrasah dalam membangun karakter siswa.
3. Choirul Anwar, dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah (Studi tentang Peningkatan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah, Semarang)*”.¹⁸ Dalam penelitian ini diterangkan bahwa kepemimpinan yang berkembang adalah kepemimpinan yang humanis, yaitu model kepemimpinan yang didasarkan pada interaksi pimpinan dan

¹⁷ Saifudin, *Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung Bantul* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008). Tesis.

¹⁸ Choirul Anwar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Studi tentang Peningkatan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah, Semarang)* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2009). Tesis.

bawahan yang tidak kaku. Dalam kepemimpinan ini seorang pemimpin terkesan kurang tegas dalam memberi sanksi, sehingga lemah dalam hal administrasi. Perbedaan dengan penelitian di atas terletak pada tema penelitian. Jika penelitian di atas mengambil tema kepemimpinan yang humanis, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tema kepemimpinan yang transformasional.

4. Donny Khoirul Aziz dengan judul “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Komparasi di MIN Yogyakarta dan MIN Jejeran)*”.¹⁹ Dalam penelitian ini pun masih mencari gaya kepemimpinan yang hasilnya disimpulkan bahwa kepemimpinan di madrasah tersebut termasuk dalam kepemimpinan demokratis, karena pengambilan keputusan terkait rencana kerja dilakukan secara bersama sama. Penelitian ini lebih memfokuskan pada tema gaya kepemimpinan terutama dalam mengimplementasikan kurikulum, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kepemimpinan transformasional yang dilaksanakan dalam rangka membangun karakter siswa MI Ma’arif Bego Depok Sleman.
5. Muslihatun dengan judul “*Kepemimpinan Transformasional dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sudirman Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*”.²⁰ Penelitian ini membahas tentang posisi peran kepala sekolah dalam menjalankan MBS (Manajemen

¹⁹ Donny Khoirul Aziz, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Komparasi di MIN Yogyakarta dan MIN Jejeran)* (Yogyakarta:PPs UIN Sunan Kalijaga, 2010).Tesis.

²⁰Muslihatun, *Kepemimpinan Transformasional dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sudirman Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*, (Sinopsis Tesis), Pdf.

Berbasis Sekolah) yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun perbedaan tema pada pembahasan ini adalah terletak pada objek penelitian, serta pendekatan penelitian, jika penelitian di atas menggunakan pendekatan teori MBS maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan teori hirarki kebutuhan manusia dari Abraham Maslow, selain itu dalam penelitian ini peneliti menjadikan Madrasah Ibtidaiyah sebagai objek penelitian guna mengetahui peran dari kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah.

6. Maptuhah Rahmi dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Organizational Citizenship Behavior dan Komitmen Organisasional dengan Mediasi Kepuasan Kerja*" (Studi pada Guru Tetap SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur).²¹ Pada penelitian tersebut dibahas tentang kualitas pendidik atau guru tetap di Kabupaten Lombok Timur dengan teori OCB sebagai dasar teori dalam penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis fokus pada peran aspek kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun karakter siswa dengan pendekatan menggunakan teori Hirarki Needs, serta difokuskan di lembaga pendidikan islam terutama di MI Ma'arif Bego Depok Sleman.
7. Jurnal Emil Ryan Subhi dan Tri Yuniati yang berjudul "*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Penghargaan Sebagai Variabel Moderating*". Hasil penelitian tersebut

²¹Maptuhah Rahmi, "*Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Organizational Citizenship Behavior dan Komitmen Organisasional dengan Mediasi Kepuasan Kerja*" (Studi pada Guru Tetap SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur), Sinopsis Tesis, PDF.

menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan sistem penghargaan sebagai variabel moderating dan kepemimpinan transformasional secara berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.²² Sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti bagaimana bentuk kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun karakter siswa di MI Ma’arif Bego Depok Sleman.

8. Tesis dari Syaifur Rohman yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Perspektif Kepemimpinan Transformasional (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta)*”.²³ Dalam isiannya saudara Syaifur Rohman menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah di Ibtidaiyah Ma’arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta sebagai pemimpin yang transformasional dikarenakan telah berhasil mendongkrak kemerdekaan dan mengarahkan Madrasah kearah yang lebih baik. Kepemimpinan di Madrasah tersebut dikarenakan adanya beberapa aspek. Salah satunya dengan menciptakannya beberapa ide atau gagasan baru. Selanjutnya diterangkan adanya beberapa faktor pendukung keberhasilan yang meliputi personal kepemimpinan kepala sekolah sendiri. Bedanya dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah aspek-aspek kepemimpinan transformasional yang dipunyai kepala madrasah digunakan untuk membangun karakter siswa dan juga diterangkan dalam penelitian ini

²² Emil Ryan Subhi dan Tri Yunia, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Penghargaan Sebagai Variabel Moderating”, “Jurnal Ilmu & Riset Manajemen”, Vol. 3 No. 2 Tahun 2014

²³ Syaifur Rohman yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Perspektif Kepemimpinan Transformasional, (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta), (Yogyakarta: PP's UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).Tesis.

tentang faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam membangun karakter siswa di MI Ma'arif Bego Depok Sleman dalam membangun karakter siswa.

9. Skripsi Farida Susanti, “*Dampak kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di smp muhammadiyah 1 depok sleman*”²⁴. Penelitian tersebut menjelaskan tentang dampak dari kepemimpinan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Bedanya dengan penelitian ini yaitu aspek karakter yang menjadi salah satu variabel utama dari kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma'arif Bego Depok Sleman.

Dari beberapa literatur yang peneliti temukan belum ada penelitian dengan judul dan isi yang sama sehingga peneliti semakin tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dilaksanakan di sekolah formal dan penting dikaji untuk mengetahui dampak dari kepemimpinan transformasional dalam pembangunan karakter siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian,

²⁴ Farida Susanti yang berjudul “Dampak kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di smp muhammadiyah 1 depok sleman, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).Skripsi

mislanya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁵ Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan metode yang penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.²⁶

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa ada upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh.²⁷ Penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²⁸

Adapun pendekatan yang dilakukan berupa pendekatan deskriptif berhubung data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan

²⁵ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

²⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 17.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian ..., hlm. 287.

bukan angka. Melalui pendekatan deskriptif ini, peneliti akan melaporkan hasil penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian. Data bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²⁹

Berhubung jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka inti penelitian ini yaitu mendeskripsikan aspek-aspek kepemimpinan transformasional kepala MI Ma'arif Bego Depok Sleman dalam membangun karakter siswa. Peneliti dengan penelitian kualitatif deskriptif menelaah setiap bagian, satu demi satu. Peneliti menganalisis sesuatu tanpa memandang bahwa sesuatu itu memang sudah demikian adanya. Maka dari itu, proses penelitian sangatlah penting dalam penelitian kualitatif ini.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian berarti subjek dimana data diperoleh baik berupa orang, respon, benda, gerak atau proses sesuatu.³⁰ Hal ini dilakukan dengan beranggapan bahwa subjek yang dipilih dapat mewakili data dari penelitian yang dilakukan, atau informan. Perolehan data dari informan, dalam penelitian ini penulis menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu orang-orang terpilih yang akan diberi pertanyaan dan pernyataan menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki sampel tersebut.³¹ Informan yang dipilih merupakan

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 17.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hlm. 402.

³¹ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 8.

orang yang mengetahui dan memahami data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala MI Ma'arif Bego Depok Sleman, guru dan pegawai serta siswa-siswi MI Ma'arif Bego Depok Sleman.

Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari penelitian langsung di lokasi penelitian dan informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari karya tulis, buku, artikel, jurnal ataupun sumber lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

3. Pengumpulan Data

Peneliti berposisi sekaligus sebagai instrumen penelitian atau sebagai alat pengumpul data. Peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitian.³² Peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a) Pengamatan/ Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.³³ Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 168.

³³ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 159.

merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dari objek penelitian serta interaksi yang terjadi selama penelitian berlangsung.³⁴ Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di MI Ma’arif Bego Sleman, yang meliputi kepemimpinan kepala madrasah, persepsi-persepsi guru, staf serta peserta didik terhadap kepemimpinan kepala madrasah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kepemimpinan dan sikap kepala madrasah, kondisi lingkungan madrasah, program kegiatan madrasah yang secara langsung ataupun tidak langsung berhubungan dengan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun karakter siswa.

b) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada objek atau sekelompok objek penelitian untuk dijawab.³⁵ Metode wawancara merupakan metode pokok dalam penelitian ini, karena data yang akan dihimpun dan dianalisis lebih banyak dengan metode wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya wawancara tersebut dilaksanakan dengan menggunakan perangkat-perangkat pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada hubungannya dengan permasalahan.

³⁴ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

³⁵ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

Wawancara ini untuk mengetahui pola kepemimpinan di madrasah serta terkait dengan faktor hambatan serta pendukung yang dihadapi kepala madrasah dalam merealisasikan visi, misi serta tujuan di MI Ma’arif Bego Depok Sleman. Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang utama adalah kepala madrasah. Adapun objek penelitian ini adalah guru dan pegawai madrasah, serta siswa-siswi madrasah.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan cacatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ Adapun data yang diperoleh peneliti melalui metode dokumentasi ini adalah data tentang gambaran umum atau profil MI Ma’arif Bego Depok Sleman. Di samping itu juga dokumen yang dapat memberikan informasi lebih dalam tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MI Ma’arif Bego Depok Sleman dalam membangun karakter siswa.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Proses analisis data dilakukan selama proses penelitian di lapangan berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data lapangan.

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian ...hlm. 330.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pustaka terdahulu yang menunjang penelitian yang akan dilakukan sebagai data sekunder, sehingga didapatkan fokus penelitian yang akan dilakukan. Selama penelitian berlangsung di lapangan, peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber di lapangan.

Hasil yang diperoleh selama di lapangan dianalisis kembali sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data kualitatif yang dilakukan merujuk pada pandangan Miles dan Huberman yaitu melalui proses data reduksi, data display (penyajian data), dan conclusion drawing (verification).³⁷ Reduksi data berarti merangkum data berdasar hal-hal inti atau pokok. Display data berarti data inti dideskripsikan secara naratif dan sistematis. Verifikasi data berarti mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan, perbedaan, dan faktor yang memengaruhi sehingga didapatkan suatu kesimpulan utuh, menyeluruh dan akurat.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan uji kredibilitas yaitu menggunakan triangulasi.³⁸ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dapat merupakan triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁹

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian ..., hlm. 334.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 366.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 330.

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi terhadap sumber dimana ada pemeriksaan kembali pada hasil yang diperoleh dari beberapa subjek data atau informan, kemudian triangulasi metode dengan cara memeriksa kembali hasil yang diperoleh peneliti melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Agar laporan penelitian ini lebih sistematis, terstruktur dan membahas secara lengkap dari permulaan sampai akhir sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang sistematis dan saling berkaitan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagian awal terdapat judul, surat peryataan, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administrasi penelitian ini.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, Kepemimpinan Transformasional kepala madrasah diterangkan tentang tipe-tipe kepemimpinan, kepemimpinan transformasional, aspek-aspek transformasional, teori *Hierarki Needs* dan implikasinya dalam kepemimpinan transformasional.

Selanjutnya Bab III berisi tentang gambaran umum yang berisi sejarah dan profil singkat MI Ma’arif Bego Depok Sleman. Dan beberapa hal yang penting terkait dengan perkembangan MI Ma’arif Bego Depok Sleman selama kepemimpinan kepala madrasah yang masih aktif saat ini.

Bab IV berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian. Bagian ini merupakan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang mendeskripsikan temuan-temuan penelitian dan memaparkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di MI Ma’arif Bego Depok Sleman dalam membangun karakter siswa.

Bab V mengenai penutup dari pembahasan penelitian, di dalamnya terdapat kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir dari pembahasan ini yakni daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh penulis dalam penelitian serta bagian lampiran untuk melengkapi atau pelengkap dalam penyusunan data-data yang penulis kumpulkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepala MI Ma'arif Bego merupakan pemimpin yang mempunyai jiwa transformasional. Adapun indikator beliau dikatakan pemimpin transformasional adalah beliau mempunyai aspek *idealized influence*, yaitu mempunyai ide-ide dan terobosan dalam membangun karakter siswa kemudian menularkan ide tersebut untuk dikerjakan guru dan para siswa dalam merealisasikan visi misi dan tujuan madrasah. Pada aspek *inspiration motivation*, kepala madrasah memotivasi guru dan siswa dengan cara memberikan teladan pada mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Aspek *intellectual stimulation*, kepala madrasah memfasilitasi dan mendorong guru dan siswa selalu meningkatkan kualitas dan kompetensi diri. Yang terakhir aspek *individual consideration*, yaitu kepala madrasah melakukan pendekatan personal kepada guru dan siswa sehingga tercipta suasana harmonis dan nyaman di lingkungan madrasah dan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah.
2. Adapun dampak dari kepemimpinan transformasional kepala madrasah di MI Ma'arif Bego Depok Sleman terhadap karakter siswa adalah keharmonisan antar warga madrasah menjadi semakin baik, kondisi lingkungan madrasah bersih, asri dan nyaman dan madrasah semakin berkembang karena kualitasnya sudah teruji dan banyak orang yang tertarik menyekolahkan anaknya.

3. Faktor pendukung keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun karakter siswa di MI Ma'arif Bego adalah Pendidikan kepala madrasah, karakter personal kepala madrasah, fasilitas yang memadai, peran orang tua dalam mensukseskan program madrasah, guru dan pegawai yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya, dan lingkungan madrasah yang mendukung. Sebaliknya faktor penghambat keberhasilan kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam membangun karakter siswa di MI Ma'arif Bego adalah kedekatan kepala madrasah dengan warga madrasah, sebagian sarana dan prasarana yang kurang, kedisiplinan guru dan pegawai madrasah dan banyaknya siswa-siswi madrasah.

B. Saran

1. Hendaknya kepala madrasah mempunyai program untuk segera memperbaiki ruang perpustakaan dan ruangan laboratorium komputer, karena dua fasilitas tersebut menunjang dalam membangun karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa.
2. Kepala madrasah sebaiknya memberikan peringatan kepada guru dan pegawai yang bersikap indisipliner, karena apabila dibiarkan akan menjadi teladan yang tidak baik bagi siswa dan berpotensi ditiru oleh siswa. Apabila perlu, sebaiknya memberikan sanksi agar guru dan pegawai tidak mengulangi lagi sikap indisipliner tersebut.
3. Dikarenakan MI Ma'arif Bego semakin berkembang dan jumlah siswa semakin bertambah, hendaknya kepala madrasah lebih memaksimalkan

potensi, kinerja dan peran guru dan pegawai madrasah. Apabila dirasa perlu, kepala madrasah menambah tenaga guru dan pegawai madrasah agar pendampingan dan proses pembelajaran siswa-siswi MI Ma'arif Bego lebih efektif.

4. Kepala madrasah hendaknya membuat program evaluasi rutin bagi guru dan pegawai madrasah agar bisa mengetahui pencapaian dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga kepala madrasah bisa memberikan solusi dan meningkatkan kompetensi guru hingga mencapai tahapan aktualisasi diri.
5. Hendaknya kepala madrasah mempunyai jadwal agenda yang tertulis di papan pengumuman agar guru dan pegawai mengetahui dengan pasti kegiatan kepala madrasah di luar madrasah sehingga bisa menyesuaikan apabila ada tanggung jawab atau koordinasi dengan kepala madrasah.
6. Kepala madrasah hendaknya bisa lebih tegas dan konsisten dalam pengambilan keputusan ketika rapat atau saat yang diperlukan. Selain itu diharapkan kepala madrasah bisa membatasi diri bergaul dengan warga madrasah tanpa mengurangi keakraban agar lebih efektif dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai kepala madrasah, terutama ketika memberikan kebijakan dan perintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Sepi Triatna, *Visionary Leadership menuju sekolah efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arbiyah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abdurrahman Abduh*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Arif Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Choirul Anwar, *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Studi tentang Peningkatan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Al-Wathoniyah, Semarang)*. Yogyakarta : PPUs UIN Sunan Kalijaga. Tesis, 2009.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Donny Khoirul Aziz, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Komparasi di MIN Yogyakarta dan MIN Jejeran)*. Yogyakarta : PPUs UIN Sunan Kalijaga. Tesis, 2010.
- Emil Ryan Subhi dan Tri Yuniati, *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Penghargaan Sebagai Variabel Moderating*, “Jurnal Ilmu & Riset Manajemen”, Vol. 3 No. 2. 2014.
- Farida Susanti yang berjudul “Dampak kepemimpinan transformasional terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di smp muhammadiyah 1 depok sleman, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).Skripsi
- Imam Suprayogo, *Quo Vadis Madrasah, Gagasan Aksi, dan Solusi Pembangunan Madrasah*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007.

Jamal Ma'aruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2010

Kompas, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, hlm. 14, hari Kamis 23 Desember 2013.

Majalah Pendidikan Islam Kementerian Agama, Edisi No.1/ Tahun I / 2013.

Maptuhah Rahmi. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Organizational Citizenship Behavior dan Komitmen Organisasional dengan Mediasi Kepuasan Kerja” (Studi pada Guru Tetap SMA Negeri di Kabupaten Lombok Timur)*, Yogyakarta : PPs UIN Sunan Kalijaga. Tesis, 2010.

Maria Ulfa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Bertaraf Internasional (Studi di SMA Negeri 1 Yogyakarta)* Yogyakarta: PPs.UIN Sunan Kalijaga, 2010). Tesis.

Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpina Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008.

Mohammad Karim, *Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*, Malang : UIN MALIKI PRESS, 2011

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Muslihatun, *Kepemimpinan Transformasional dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sudirman Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga. Tesis, 2015.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.

Panduan Penulisan Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2007.

Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Refika Aditama, 2008.

Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN press., 2010.

Saifudin, *Gaya Kepemimpinan Kepala MTsN Gondowulung Bantul*. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga. Tesis, 2008.

Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar : Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.

Sudarwan Danin, *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformatif dalam Komunitas Organisasi Pembelajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2006.

Sunyoto, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.

Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Syaiful Rohman, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Perspektif Kepemimpinan Transformasional, (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif II Giriloyo Bantul Yogyakarta)*. Yogyakarta : PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis, 2015.